

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini akan menjelaskan beberapa penelitian terdahulu yang mengambil topik pengelolaan keuangan dan kesejahteraan keuangan pada individu yang akan digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang akan dilakukan.

##### 2.1.1 Ida dan Dwinta (2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Dwinta (2010) dengan topik pengelolaan keuangan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *locus of control*, pengetahuan keuangan, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Kristen Maranatha, yang dianalisis dengan menggunakan teknik regresi linier. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yang mana responden yang terpilih menjadi sampel penelitian merupakan responden yang memenuhi kriteria penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh 130 responden. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sementara *locus of control* dan pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Persamaan:

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini maupun penelitian yang akan dilakukan sama yaitu pengetahuan keuangan, *locus of control* dan pendapatan.

2. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian terdahulu maupun pada penelitian yang akan datang sama-sama menggunakan kuesioner.

Perbedaan:

1. Pada penelitian terdahulu variabel dependen yang digunakan hanya satu yaitu pengelolaan keuangan, sementara pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan dua variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan dan juga kesejahteraan keuangan.
2. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu diambil dari mahasiswa Universitas Kristen Maranatha Bandung, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan sampel yang digunakan diambil dari tenaga kerja di Surabaya, Gresik, dan Sidoarjo.
3. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik PLS dengan metode SEM.

### **2.1.2 Kholilah dan Iramani (2013)**

Topik yang dibahas dalam penelitian Kholilah dan Iramani yaitu pengelolaan keuangan di wilayah Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *locus of control*, pengetahuan keuangan, dan *income* terhadap perilaku keuangan masyarakat di Surabaya. Sampel yang diambil sebanyak 104 responden dengan kriteria tinggal di Surabaya, bekerja, dan memiliki pendapatan sebesar Rp 1.500.000. Metode pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *Structural Equation Modelling*. Hasil dari penelitian terdahulu ini menyatakan bahwa *lotus of control* berpengaruh positif signifikan, sementara pengetahuan keuangan dan pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan masyarakat di Surabaya.

Persamaan:

1. Variabel independen yang akan digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan variabel pengetahuan keuangan dan pendapatan.
2. Sampel yang diambil sama-sama dari kalangan yang sudah memiliki pendapatan dan berdomisili di Surabaya.
3. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu dan juga penelitian yang akan datang yaitu sama-sama menggunakan teknik *partial least square* dengan metode *Structural Equation Modelling*.

Perbedaan:

1. Pada penelitian terdahulu hanya terdapat satu variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan, sementara pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan dua variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan dan juga kesejahteraan keuangan.
2. Pada penelitian terdahulu sampel yang diambil dari kalangan masyarakat luas di wilayah Surabaya, sementara pada penelitian yang akan dilakukan sampel yang diambil lebih spesifik yaitu dari kalangan pekerja di Surabaya.

### 2.1.3 Arifin *et al* (2017)

Penelitian dengan judul “The Influence Of Financial Knowledge, Financial Confidence, And Income On Financial Behavior Among The Workforce In Jakarta” yang dilakukan oleh Arifin *et al.*, (2017) ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan keuangan, keyakinan keuangan dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan. Dalam penelitian ini metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *judgement sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari masyarakat DKI Jakarta. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan dan keyakinan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sementara pendapatan tidak berpengaruh.

Persamaan:

1. Pendapatan, pengetahuan, dan pengelolaan keuangan sama-sama digunakan sebagai variabel independen pada penelitian terdahulu maupun pada penelitian mendatang.
2. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu dan juga penelitian yang akan datang yaitu sama-sama menggunakan teknik *partial least square* dengan metode *Structural Equation Modelling*.
3. Pada penelitian terdahulu maupun penelitian yang akan dilakukan sampel yang diambil sama-sama dari kalangan pekerja.

Perbedaan:

1. Pada penelitian yang akan dilakukan menambahkan kesejahteraan keuangan sebagai variabel dependen.
2. Teknik sampling pada penelitian terdahulu menggunakan teknik *judgement sampling* dan *purposive sampling*, sementara pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik *convenience sampling*.
3. Lokasi penelitian yang diambil pada penelitian terdahulu di DKI Jakarta, sementara pada penelitian yang akan mendatang berlokasi di Surabaya, Gresik, dan Sidoarjo.

#### **2.1.4 Prihartono dan Asandimitra (2018)**

Penelitian yang dilakukan oleh Prihartono & Asandimitra (2018) ini mengusung topik pengelolaan keuangan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, pendidikan tinggi, pengetahuan keuangan, literasi keuangan, sikap keuangan, dan *locus of control* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa fakultas ekonomi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *judgement sampling*. Sampel yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu mahasiswa dari fakultas ekonomi sebanyak 264 responden. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis *multiple regresi*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dijadikan acuan pada penelitian yang akan datang yaitu pendapatan, literasi, dan perilaku keuangan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sementara pengetahuan keuangan, *locus of control*, dan pendidikan tinggi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Persamaan:

1. Adanya kesamaan variabel independen pada penelitian terdahulu maupun penelitian yang akan dilakukan yaitu pendapatan, pengetahuan keuangan, serta *locus of control*.
2. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan metode kuesioner.

Perbedaan:

1. Ada beberapa variabel independen yang tidak dibahas lebih lanjut pada penelitian yang akan dilakukan diantaranya pendidikan tinggi, literasi dan perilaku keuangan.
2. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu diambil dari mahasiswa fakultas ekonomi pada Universitas Negeri Surabaya, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan sampel diambil dari tenaga kerja di Surabaya, Gresik, dan Sidoarjo.
3. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, sementara pada penelitian yang akan datang menggunakan teknik analisis PLS-SEM.

#### **2.1.5 Sari dan Wiyanto (2019)**

Topik yang dipelajari lebih lanjut dalam penelitian ini yaitu kesejahteraan keuangan yang bertujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap kesejahteraan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu karyawan yang bekerja di wilayah Jakarta

Selatan, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *judgement sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PLS dengan metode *Structural Equation Metode*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan.

Persamaan:

1. Variabel independen pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan pengetahuan keuangan dan pendapatan.
2. Sampel yang diambil baik pada penelitian terdahulu maupun penelitian mendatang sama-sama diambil dari kalangan pekerja.
3. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu maupun penelitian yang akan datang sama-sama menggunakan teknik PLS-SEM.

Perbedaan:

1. Pada penelitian terdahulu hanya menggunakan satu variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan, sementara pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan dua variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan dan juga kesejahteraan keuangan.
2. Sampel yang diambil pada penelitian terdahulu diambil dari karyawan yang bekerja di wilayah Jakarta Selatan, sementara sampel yang diambil pada penelitian saat ini dari karyawan yang bekerja di wilayah Surabaya, Gresik, dan Sidoarjo.

### 2.1.6 Iramani dan Lutfi (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Iramani dan Lutfi (2021) berjudul “An integrated model of financial well-being: The role of financial behavior” ini bertujuan untuk mengembangkan model kesejahteraan keuangan keluarga dengan mengkaji beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya faktor demografi, pengalaman keuangan, pengetahuan keuangan, dan *locus of control*. Sampel yang diambil berasal dari rumah tangga di Jawa Timur yang dianalisis dengan menggunakan metode *Structural Equation Modelling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dilakukan secara online. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* dan *convenience sampling*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pengalaman keuangan, pengetahuan keuangan, status keuangan, dan status perkawinan secara langsung mempengaruhi kesejahteraan finansial.

Persamaan:

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan variabel pengetahuan keuangan, dan *locus of control*.
2. Pada penelitian terdahulu maupun penelitian yang akan dilakukan variabel dependen yang digunakan sama-sama menggunakan kesejahteraan keuangan.
3. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu maupun penelitian yang akan datang yaitu sama-sama menggunakan teknik *partial least square* dengan metode *Structural Equation Modelling*.



Perbedaan:

1. Pada penelitian terdahulu sampel yang diambil dari kalangan rumah tangga di Jawa Timur, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan sampel yang diambil adalah dari kalangan tenaga kerja di Surabaya, Gresik, dan Sidoarjo.
2. Pada penelitian terdahulu pengelolaan keuangan sebagai variabel mediasi, sedangkan pada penelitian sekarang sebagai variabel dependen

Tabel 2.1  
RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

Peneliti	Tujuan	Metode			Hasil Penelitian
		Sampel	Variabel	Analisis	
Ida & Dwinta (2010)	Untuk mengetahui pengaruh <i>locus of control</i> , pengetahuan keuangan, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan.	130 responden.	DV: Pengelolaan keuangan IV: <i>Locus of control</i> , pengetahuan keuangan, dan pendapatan.	Analisis regresi.	Pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sementara <i>locus of control</i> dan pendapatan tidak berpengaruh.
Kholilah & Iramani (2013)	Untuk mengetahui hubungan antara <i>locus of control</i> , pengetahuan keuangan, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan masyarakat di Surabaya.	104 responden di Surabaya.	DV: Pengelolaan keuangan IV: <i>Locus of control</i> , pengetahuan keuangan, dan pendapatan.	<i>Structural Equation Model</i> (SEM)	<i>Locus of control</i> dan pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan.
Arifin <i>et al</i> (2017)	Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan, keyakinan keuangan, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan.	Masyarakat DKI Jakarta	DV: Pengelolaan keuangan IV: Pengetahuan keuangan, keyakinan keuangan, dan pendapatan.	Analisis regresi linier berganda.	Pengetahuan dan keyakinan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sementara pendapatan tidak berpengaruh.
Prihartono & Asandimitra (2018)	Untuk mengetahui pengaruh pendapatan, pendidikan tinggi, pengetahuan keuangan, literasi	264 responden dari mahasiswa fakultas ekonomi.	DV: Pengelolaan keuangan IV: Pendapatan, pendidikan tinggi, pengetahuan keuangan,	Analisis regresi linier berganda.	Pendapatan, literasi, dan perilaku keuangan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pengelolaan

	keuangan, sikap keuangan, dan <i>locus of control</i> terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa fakultas ekonomi.		literasi keuangan, sikap keuangan, dan <i>locus of control</i> .		keuangan, sementara pengetahuan keuangan, locus of control, dan pendidikan tinggi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.
Sari & Wiyanto (2019)	Untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap kesejahteraan keuangan.	100 responden dari karyawan yang bekerja di wilayah Jakarta Selatan.	DV: Kesejahteraan keuangan IV: Pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan.	PLS-SEM	Pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan.
Iramani & Lutfi (2021)	Untuk mengembangkan gambaran kesejahteraan keuangan berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhinya.	1.158 rumah tangga	DV: Kesejahteraan keuangan IV: Pengalaman keuangan, pengetahuan keuangan, status keuangan/pendapatan, status pernikahan.	PLS-SEM	Pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan, sementara <i>locus of control</i> tidak berpengaruh pada kesejahteraan keuangan.
Lina (2022)	Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendapatan, pengetahuan keuangan dan <i>locus of control</i> terhadap pengelolaan dan kesejahteraan keuangan pada tenaga kerja di Surabaya.	Tenaga kerja di Surabaya, Gresik dan Sidoarjo.	DV: Pengelolaan keuangan dan kesejahteraan keuangan. IV: Pendapatan, pengetahuan keuangan, <i>locus of control</i> .	PLS-SEM	

Sumber: Penelitian terdahulu, diolah

## **2.2 Landasan Teori**

Adapun teori-teori yang mendasari dan mendukung peneliti untuk melakukan penelitian sesuai dengan topik sebagai berikut :

### **2.2.1 Pengelolaan keuangan**

Pengelolaan keuangan merupakan cara mengelola uang yang diperoleh dan dinikmati untuk kehidupan saat ini sembari memperhatikan kehidupan di masa datang. Kegiatan utama dari pengelolaan keuangan yang efektif adalah menyusun anggaran. Anggaran ini bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengalokasikan penghasilan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup maupun membayar kewajiban yang dimiliki tepat waktu (Prihartono & Asandimitra, 2018). Menurut Brilianti & Lutfi (2020) pengelolaan keuangan adalah sikap seseorang yang mampu mengatur keuangan dimiliki untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan saat ini maupun kebutuhan mendatang. Dengan demikian, sangatlah penting bagi setiap individu mempertimbangkan pengelolaan keuangan yang baik untuk masa depan yang lebih baik. Menurut Rizkiawati & Asandimitra (2018) pengelolaan keuangan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam membuat perencanaan, penganggaran, pengendalian, mencari serta penyimpanan dana yang dimiliki. Pengelolaan keuangan seseorang bisa dilihat dari bentuk tanggung jawabnya terhadap keuangan yang dimiliki. Tanggung jawab dalam hal ini berkaitan dengan proses pengelolaan keuangan melalui penggunaan aset keuangan maupun aset-aset yang lain secara produktif.

Menurut Ida & Dwinta (2010) terdapat beberapa komponen yang tergolong dalam pengelolaan uang yang efektif, diantaranya pengaturan anggaran, prioritas anggaran, dan utang pensiun dalam kurun waktu tertentu. Dalam penelitiannya Prihartono & Asandimitra (2018) berpendapat individu yang memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik lebih cenderung memiliki kebiasaan menyusun perencanaan keuangan, mengendalikan diri dalam membuat perencanaan keuangan, serta melakukan evaluasi terhadap perencanaan keuangan dengan melakukan pemantauan dan perbaikan masalah keuangan.

Ida & Dwinta (2010) menggunakan indikator sebagai berikut untuk menilai variabel pengelolaan keuangan ,1) mengontrol pengeluaran; 2) membayar tagihan tepat waktu; 3) membuat perencanaan untuk keuangan di masa depan; 4) menyediakan untuk diri sendiri dan keluarga; 5) menyimpan uang. Adapun indikator lain juga digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Iramani & Lutfi (2021) meliputi 1) pembayaran tagihan tepat waktu; 2) penyediaan pendapatan untuk tabungan dan investasi; 3) pengendalian pengeluaran; 4) penyediaan dana darurat; 5) penyediaan dana pensiun; 6) penyediaan dana asuransi.

### **2.2.2 Kesejahteraan keuangan**

Kesejahteraan merupakan tujuan akhir yang diharapkan oleh semua orang terutama pada kesejahteraan keuangan. Seseorang dapat dikatakan telah mencapai kesejahteraan finansial apabila telah memiliki rasa nyaman, bahagia, dan sehat akan kondisi keuangan mereka. Menurut Darmawan & Pamungkas (2019) salah satu pencapaian utama dalam kesejahteraan (*well-being*) adalah kesejahteraan finansial (*financial well-being*). Dalam penelitiannya Iramani & Lutfi (2021) menyatakan

bahwa kesejahteraan keuangan merupakan cerminan kondisi keuangan dimana seseorang atau keluarga memiliki sumber daya yang cukup untuk menjalani kehidupan yang nyaman.

Menurut Xiao (2016) secara subjektif kesejahteraan keuangan seseorang dapat diukur berdasarkan kepuasan keuangan atau komponen kepuasan keuangan lainnya, seperti kepuasan akan pendapatan maupun kepuasan pada tabungan. Menurut Rizkiawati & Asandimitra (2018) kesejahteraan keuangan merupakan keyakinan atas suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengelola keuangannya dengan baik untuk mencapai tujuan-tujuan keuangannya. Ketika tingkat keyakinan yang dimiliki tinggi, maka orang tersebut akan tergerak untuk mewujudkan apa yang menjadi tujuannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan pengelolaan keuangan yang dimiliki, maka akan semakin bertanggungjawab pula individu tersebut untuk mewujudkan tujuannya yaitu mencapai kesejahteraan keuangan.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Iramani & Lutfi (2021) indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan keuangan adalah 1) tekanan keuangan saat ini; 2) kenyamanan keuangan ini; 3) kepuasan keuangan saat ini; 4) kekhawatiran keuangan untuk kebutuhan hidup; 5) kepercayaan keuangan untuk dana darurat.

### **2.2.3 Pendapatan**

*Income* adalah penghasilan pribadi yang dikenal sebagai laba kotor sebelum pajak dan diperhitungkan dalam pajak penghasilan (Ida & Dwinta, 2010). *Income* dapat diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari

total pendapatan adalah upah dan gaji. Selain itu, ada banyak kategori lain pendapatan, termasuk pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga, dan pendapatan dividen. Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan lebih bertanggung jawab, dikarenakan dana yang tersedia memberi kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab (Kholilah & Iramani, 2013).

Menurut Brilianti & Lutfi (2020) pendapatan merupakan penghasilan sebelum pajak yang diukur berdasarkan total pendapatan dari keseluruhan sumber. Herlindawati (2017) mendefinisikan pendapatan sebagai total seluruh uang yang diperoleh oleh seseorang atau keluarga atas prestasi kerjanya dalam kurun waktu tertentu baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Berdasarkan pada beberapa pendapat menurut penelitian terdahulu, dapat dikatakan bahwa pendapatan merupakan sebuah nilai yang diperoleh seseorang. Individu dengan pendapatan tinggi cenderung lebih leluasa dalam mengelola keuangannya. Individu dengan pendapatan tinggi lebih merasa nyaman dalam menjalani hidup karena mereka lebih mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehingga tingkat stress mereka pun cenderung rendah. Oleh karena itu pendapatan digunakan sebagai salah satu dasar pengukuran sosial terhadap posisi seseorang pada masyarakat.

Adapun penilaian indikator yang diukur berdasarkan elemen pendapatan dengan menggunakan skala interval dengan kategori sebagaimana berikut:

Tabel 2.2  
PENGUKURAN PENDAPATAN

Skor	Pendapatan
1	>Rp 4.000.000 – Rp 5.500.000
2	>Rp 5.500.000 – Rp 7.000.000

3	>Rp 7.000.000 – Rp 8.500.000
4	>Rp 8.500.000 – Rp 10.000.000
5	>Rp 10.000.000

Sumber: Data diolah

#### 2.2.4 Pengetahuan keuangan

Menurut Hilgert, Hogarth, & Beverly (2003) pengetahuan keuangan adalah bagian dari pengertian literasi keuangan yang berarti bahwa pengetahuan keuangan dengan literasi keuangan memiliki pengertian yang sedikit berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama. Pengetahuan keuangan memiliki arti untuk memberikan pemahaman yang luas tentang keuangan, sedangkan literasi keuangan memiliki arti dimana seseorang sudah memiliki pemahaman tentang keuangan serta mampu memahaminya dan menjalankan kegiatan keuangan. Pengetahuan keuangan memiliki ruang lingkupnya sendiri termasuk pemahaman tentang keuangan pribadi, keuangan perusahaan, perbankan, investasi, dan asuransi dan sebagainya. Menurut Garman, E. Thomas, dan Eckert (1985) pengetahuan keuangan membutuhkan pengembangan keterampilan keuangan dan alat keuangan untuk membentuk bagan dan pola dalam keuangan pribadi pengambilan keputusan manajemen seperti memilih cek, kartu kredit atau kartu debit).

Melakukan pengelolaan keuangan pribadi yang baik dan sistematis tentunya diperlukan pengetahuan keuangan yang cukup. Untuk memiliki *financial knowledge* maka perlu mengembangkan *financial skill* dan belajar untuk menggunakan *financial tools*. *Financial skill* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari *financial skill*. Sementara *Financial tools* merupakan bentuk yang



dipergunakan dalam pengambilan keputusan *personal financial management* seperti cek, kartu kredit, dan kartu debit (Ida & Dwinta, 2010).

Menurut Kholilah & Iramani (2013) pendekatan yang dapat digunakan seseorang untuk memiliki kehidupan yang berkualitas serta mendapatkan kemandirian keuangan, salah satunya dapat dicapai dengan melakukan pembelajaran aktivitas keuangan secara spesifik seperti pencatatan dan penganggaran, perbankan dan penggunaan kredit, simpanan dan pinjaman, pembayaran pajak, membuat pengeluaran utama (seperti rumah dan mobil), membeli asuransi, investasi, dan rencana pensiun. Dalam penelitiannya Kholilah & Iramani (2013) juga menyatakan bahwa pengetahuan merupakan dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Dinilainya bahwa masyarakat masih kekurangan pengetahuan dan wawasan dalam membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Meskipun banyak dari mereka yang menyadari dan peduli akan kondisi kesejahteraan keuangannya dimasa mendatang, namun tak ayal mereka masih mengalami kesulitan dalam menentukan skala prioritas pendistribusian dana yang dimiliki karena kurangnya pengetahuan keuangan.

Menurut Orton (2007), *financial knowledge* atau pengetahuan keuangan dapat digunakan sebagai alat dalam pembuatan keputusan terutama dalam hal keuangan, sehingga pengetahuan keuangan ini menjadi hal yang cukup penting penting untuk dipelajari lebih lanjut dalam kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi pengetahuan terkait keuangan, maka semakin baik keputusan keuangan yang diambil, sehingga besar kemungkinan akan menjadikan perilaku manajemen keuangan seseorang menjadi lebih bertanggung jawab. Berdasarkan penelitian yang

dilakukan oleh Kholilah & Iramani (2013) indikator yang digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan seseorang meliputi: 1) pengetahuan bunga dan kredit; 2) pengetahuan dividen; 3) pengetahuan penyusunan anggaran keuangan; 4) pengetahuan cara membuka polis asuransi; 5) pengetahuan investasi pada reksadana dan deposito; 5) pengetahuan investasi pada properti; 6) pengetahuan rincian laporan kredit. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Brilianti & Lutfi (2020) indikator yang digunakan meliputi 1) pengetahuan keuangan dasar; 2) pengetahuan tabungan; 3) pengetahuan kredit; 4) pengetahuan asuransi; dan 5) pengetahuan investasi.

#### **2.2.5 *Locus of control***

*Locus of control* sendiri dapat dikatakan sebagai respon terhadap suatu hal yang terjadi kepadanya, apakah individu tersebut mampu mengontrol dirinya untuk menyikapi suatu peristiwa dengan baik atau justru sebaliknya. Menurut seorang ahli yakni Rotter (1996), *locus of control* merupakan cara seseorang memandang dan menyikapi suatu peristiwa yang terjadi padanya. Menurut Rotter (1966) *locus of control* sendiri terbagi menjadi dua jenis yaitu internal *locus of control* dan external *locus of control*. Menurut Kholilah & Iramani (2013) seseorang dengan internal *locus of control* cenderung beranggapan bahwa keterampilan, kemampuan, dan usaha lebih menentukan apa yang mereka peroleh dalam kehidupan. Sementara seseorang dengan external *locus of control* cenderung menganggap bahwa hidup mereka ditentukan oleh faktor diluar diri mereka seperti nasib, keberuntungan, takdir, maupun kekuasaan. Menurut Prihartono & Asandimitra (2018) *locus of control* merupakan keyakinan seseorang yang berhubungan dengan kemampuan

mengendalikan diri terhadap pandangan suatu peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. Kemampuan pengendalian diri yang dimiliki bisa ditentukan dari seberapa besar kendali dalam diri yang dimiliki untuk menentukan skala prioritas dalam mengambil tindakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kholilah & Iramani (2013) indikator yang digunakan sebagai alat ukur *locus of control* adalah 1) perasaan dalam menjalani hidup; 2) kemampuan dalam mewujudkan ide; 3) kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan; 4) peran dalam mengontrol keuangan sehari-hari; 5) kemampuan untuk menyelesaikan masalah keuangan; 6) kemampuan untuk mengubah hal-hal yang penting dalam kehidupan; 7) dan tingkat keyakinan terhadap masa depan. Adapun indikator lain yang digunakan untuk mengukur *locus of control* berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Iramani & Lutfi (2021) antara lain 1) belanja untuk kesenangan jangka pendek; 2) ketergantungan pada solusi keuangan; 3) pengeluaran diluar rencana; 4) realisasi tabungan dan investasi.

## **2.3 Hubungan Antar Variabel**

Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah pendapatan, pengetahuan keuangan dan *locus of control*. Sementara variabel terikat yang digunakan adalah pengelolaan keuangan dan juga kesejahteraan keuangan. Adapun hubungan antar variabel sebagaimana yang dijelaskan dibawah ini:

### **2.3.1 Pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan**

Pendapatan memiliki peranan yang penting dalam pengelolaan keuangan seseorang. Pendapatan sendiri tidak hanya bersumber dari upah atau gaji yang

diperoleh oleh individu. Kholilah & Iramani (2013) menyebutkan bahwa ada banyak kategori lain dari pendapatan, termasuk pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga, dan pendapatan dividen. Berdasarkan dari besaran tingkat pendapatan yang diperoleh masing-masing individu menyebabkan terjadinya perbedaan dalam mengelola keuangan. Individu dengan pendapatan tinggi lebih memungkinkan memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan individu dengan pendapatan standar atau sesuai dengan rata-rata. Dalam penelitiannya Kholilah & Iramani (2013) menyatakan besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bertanggungjawab. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang positif secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian serupa juga didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Prihartono & Asandimitra (2018), menjelaskan bahwa pendapatan berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Menurut Prihartono & Asandimitra (2018), seseorang cenderung lebih mampu mengelola keuangannya dengan bijak ketika memiliki pendapatan yang tinggi. Karena dengan pendapatan yang tinggi mereka mampu membuat keputusan pengalokasian dana secara efektif seperti pengeluaran untuk kebutuhan hidup sehari-hari, biaya pendidikan, tabungan, mendaftar asuransi, dan berinvestasi.

### **2.3.2 Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan**

Pengetahuan keuangan digunakan sebagai salah satu faktor penilaian kemampuan pengelolaan dana yang dimiliki oleh masing-masing individu

khususnya pada tenaga kerja. Banyak yang mengabaikan pentingnya pengetahuan keuangan, sehingga mereka hanya berfokus pada cara untuk memperoleh penghasilan tanpa mengetahui bagaimana cara mengelola penghasilan tersebut secara tepat dan efektif. Pengelolaan keuangan sendiri tidak dapat dinilai dari latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh seseorang. Banyak dari pekerja dengan latar belakang pendidikan yang tinggi namun gagal dalam mengelola keuangannya karena kurang mampu mengambil keputusan secara rasional dalam menentukan skala prioritas mereka. Sehingga mereka perlu untuk memahami dan mendalami pengetahuan keuangan agar bisa mengambil keputusan yang tepat dalam mengatur pengalokasian dana yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan dan juga tabungan maupun berinvestasi untuk mengamankan dana dimasa depan. Pemahaman ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Arifin *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh yang positif secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal tersebut dikarenakan responden yang ambil dari kalangan yang berpendidikan tinggi (D3, S1, S2, S3) sehingga sudah memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi. Tingkat pengetahuan yang dimaksudkan disini terutama pengetahuan keuangan meliputi suku bunga, denda kredit, pengetahuan kredit, tagihan kartu kredit, manajemen keuangan, dan investasi. Dengan tingginya tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang menghasilkan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik pula seperti mengendalikan keuangan, membayar tagihan tepat waktu, merencanakan keuangan, memenuhi kebutuhan, menyiapkan uang untuk ditabung, dana pensiun,

dan asuransi. Hasil penelitian serupa juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (Ida & Dwinta, 2010).

### 2.3.3 Pengaruh *locus of control* terhadap pengelolaan keuangan

*Locus of control* dianggap sebagai salah satu faktor yang cukup penting dalam mempengaruhi pengelolaan keuangan individu, karena hal tersebut berkaitan langsung dengan pengendalian diri individu akan suatu hal yang terjadi dalam hidupnya. Seorang individu dengan pengendalian diri yang baik tentunya diharapkan dapat mengambil keputusan yang sesuai dengan apa yang dihadapi, khususnya dalam hal keuangan sehingga mempunyai pengelolaan keuangan yang baik pula. Menurut Prihartono & Asandimitra (2018) bahwasanya semua individu memiliki pengendalian diri terhadap pengeluaran keuangan, akan tetapi pengendalian diri yang paling efektif untuk diterapkan adalah pengendalian dari dalam diri. Hal tersebut disebabkan kontrol dalam dirinya sendiri lebih mampu melindungi segala gangguan yang timbul akibat faktor eksternal. Individu yang memiliki kontrol dalam diri yang tinggi lebih mampu dalam menentukan pengambilan keputusan keuangan berdasarkan skala kebutuhan prioritas yang lebih penting daripada keinginan. Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Kholilah & Iramani (2013) yang menyatakan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh yang positif terhadap pengelolaan keuangan. Dalam penelitiannya, Kholilah & Iramani (2013) menyebutkan bahwa kontrol diri merupakan variabel psikologis sehingga bersifat kecenderungan. Seseorang memiliki 2 kemungkinan kontrol diri dalam dirinya yakni cenderung memiliki *internal locus of control* (kontrol diri dari diri sendiri) serta *external locus of control*

(kontrol diri yang pihak luar). Dengan demikian, dapat dikatakan apabila seseorang cenderung memiliki *internal locus of control*, maka pengelolaan keuangannya akan mengalami kenaikan atau perbaikan. Begitu juga sebaliknya, apabila kontrol diri seseorang mengalami penurunan atau kecenderungan menuju *external locus of control*, maka perilaku keuangannya juga akan mengalami penurunan.

#### **2.3.4 Pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keuangan**

Pendapatan sebagai salah satu faktor yang dianggap cukup penting untuk mengukur tingkat kesejahteraan keuangan individu. Hal tersebut dikarenakan individu dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi cenderung lebih memiliki peluang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik untuk kebutuhan pokok sehari-hari maupun untuk kebutuhan dana darurat tanpa merasakan kesulitan ekonomi. Individu dengan pendapatan yang tinggi memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mencapai kesejahteraan keuangan dimasa depan karena mereka memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengelola keuangannya dengan memperbanyak tabungan dan juga investasi. Dengan kata lain bahwa individu dengan pendapatan yang tinggi akan merasa lebih nyaman terhadap kondisi keuangan yang dimiliki.

Individu dengan pendapatan yang lebih tinggi dipercaya mampu mengurus tingkat kekhawatiran seseorang akan kondisi keuangan dimasa mendatang. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari & Wiyanto (2019) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diterima maka akan semakin baik pula kesejahteraan keuangan yang dimiliki.

### **2.3.5 Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan**

Pengetahuan keuangan dianggap sebagai salah satu faktor yang menentukan seseorang dalam mencapai kesejahteraan keuangan. Individu dengan tingkat pengetahuan keuangan yang baik dapat mengatur pengalokasian dana dengan baik pula, karena dapat menentukan skala prioritas terhadap uang yang dimiliki. Dengan kata lain individu dengan tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi lebih mampu dalam membuat penilaian keuangan secara efektif dan realitis. Oleh karena itu mereka perlu untuk memahami dan mendalami pengetahuan keuangan agar bisa mengambil keputusan yang tepat dalam mengatur pengalokasian dana yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan dan juga tabungan maupun berinvestasi untuk mengamankan dana dimasa depan. Sehingga individu dengan pengetahuan keuangan yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan keuangannya, karena mereka dapat memperhitungkan pengalokasian dana yang dimiliki dengan tepat, hingga mereka dapat lebih menikmati hidup dengan tenang dan nyaman tanpa khawatir akan kondisi keuangannya dimasa mendatang. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Iramani & Lutfi (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesejahteraan keuangan.

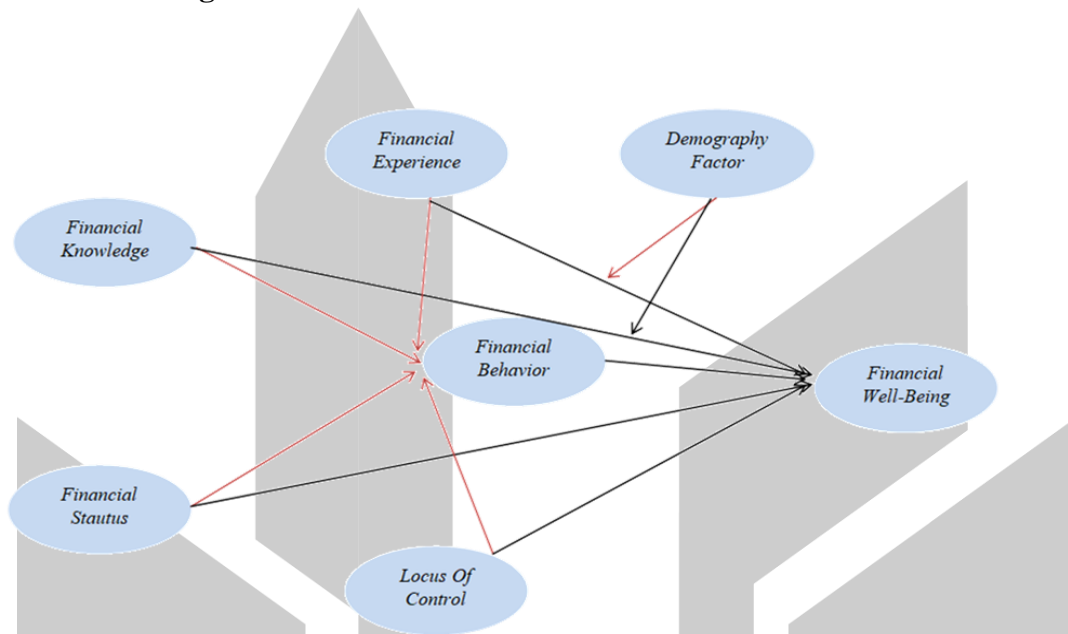
Hal serupa juga didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Darmawan & Pamungkas (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh yang positif secara signifikan terhadap kesejahteraan keuangan.



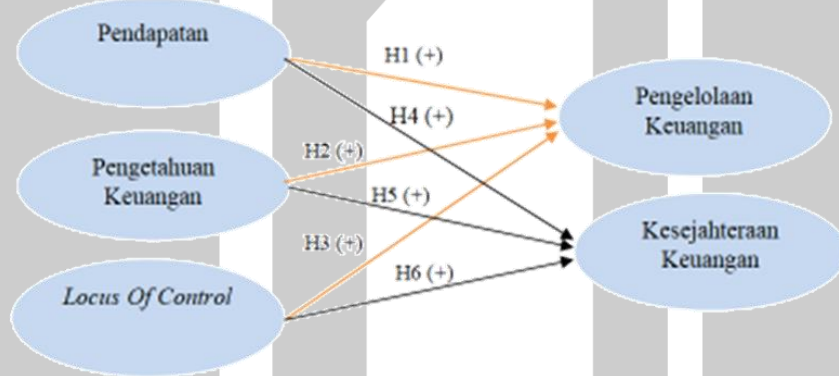
### 2.3.6 Pengaruh *locus of control* terhadap kesejahteraan keuangan

Sama halnya seperti pada pengelolaan keuangan, *locus of control* juga sama berpengaruhnya terhadap kesejahteraan keuangan. Menurut Kholilah & Iramani (2013) seseorang dengan internal *locus of control* yang baik, maka perilaku pengelolaan keuangannya juga akan semakin baik. Sehingga ketika seseorang bisa mengendalikan dirinya dari dalam untuk menggunakan uang seperlunya saja atau menggunakan uangnya sesuai kebutuhan, kemungkinan seseorang tersebut juga akan melakukan perilaku manajemen keuangannya dengan baik. Individu yang dapat menerapkan pengendalian diri yang baik diharapkan akan terhindar dari masalah-masalah keuangan, sehingga mereka dapat menjalani hidupnya dengan tenang, nyaman dan sehat secara finansial. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Herlindawati (2017) yang menyatakan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan.

## 2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1  
KERANGKA PEMIKIRAN KOLABORASI



Gambar 2. 2  
KERANGKA PEMIKIRAN

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu dan pembahasan mengenai landasan teori, maka peneliti dapat menyimpulkan hipotesis sebagai acuan awal untuk melakukan penelitian, sebagaimana berikut:

**H1:** Pendapatan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan individu khususnya pada tenaga kerja.

**H2:** Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan individu khususnya pada tenaga kerja.

**H3:** *Locus of control* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan individu khususnya pada tenaga kerja.

**H4:** Pendapatan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan individu khususnya pada tenaga kerja.

**H5:** Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan individu khususnya pada tenaga kerja.

**H6:** *Locus of control* berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan individu khususnya pada tenaga kerja.